BAB VII

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan Museum Agro-History Surowono kabupaten Kediri merupakan museum yang tidak hanya sebagai tempat konservasi atau melestarikan benda cagar budaya tetapi juga mengutamakan fungsi edukasi dan rekreasi. Adanya terowongan Surowono bisa memfasilitasi fungsi rekreasi dan adanya sejarah, teknologi terowongan serta berkembang pesatnya budidaya perikanan di Surowono menjadi daya tarik pengunjung untuk belajar tentang agro dan teknologi terowongan. Lokasi candi dan terowongan agak jauh yakni sekitar 300 meter.

Konsep dari perancangan Museum ini adalah Peran Bhre Wengker I atau Wijayarajasa di kerajaan Majapahit. Bhre Wengker I merupakan raja yang *didharmakan* di candi Surowono. Konsep ini berupa alur cerita Bhre Wengker yang mana dari tahun ke tahun Bhre Wengker pengaruhnya semakin mendominasi. Oleh karenanya dalam perancangan ini terbagi menjadi 3 zona dimana zona I adalah ketika Bhre Wengker baru memasuki kursi pemerintahan di Majapahit yang mana pengaruhnya masih belum terlihat, zona II merupakan zona dimana Bhre Wengker sudah mulai berpengaruh, dan zona yang terakhir yakni dimana pengaruh Bhre Wengker sudah mendominasi di kerajaan Majapahit.

Dalam konsep perancangan Bhre Wengker adalah seseorang yang baru di kerajaan Majapahit, oleh karenanya diimplementasikan dalam bahasa arsitektur yakni Modern, dan Majapahit adalah suatu yang tradisional. Sehingga menghasilkan zona I merupakan zona modern dan tradisional yang masih berdiri sendiri-sendiri, zona II adalah zona modern dan tradisional yang digabungkan namun masih dikenali karakternya sedangkan zona ketiga adalah zona peleburan antara modern dan tradisional, namun modernlah yang mendominasi. Dalam hal pembagian ruang, zona I merupakan Museum *Agro-History*, zona II adalah jalan penghubung sedangkan zona III merupakan Museum outdoor.

7.2 **Saran**

Dari hasil kesimpulan tentang penulisan di atas, ada yang disampaikan beberapa saran yaitu:

- a. Dalam menentukan judul dan tema setidaknya memiliki kajian literatur yang lengkap agar penulisan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- b. Melakukan studi literatur untuk membantu mengembangkan penulisan dengan hasil yang memuaskan.

Konsep yang diterapkan pada penulisan ini diharapkan dapat membantu dalam perancangan museum dan konservasi bangunan bersejarah lainnya seiring dengan perkembangan zaman.